BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Kris H. Timotius (2017:5) definisi Metode Penelitian adalah :

"Metode Penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian".

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:6) menyatakan bahwa Metode penelitian yaitu :

> "Metode Penelitian yaitu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisispasi masalah".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu kumpulan prosedur, skema dan algoritma untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan dikembangkan, dibuktikan, dan digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

3.1.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2017 : 7) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

> "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru".

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sedangkan menurut V. Wiratna (2015:39) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif yaitu :

> "Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif yaitu jenid penelitian yang menghasilkan ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru yang dapat dicapai (diperoleh) berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.1.2 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan metode yang bertujuan untuk memeriksa benar tidaknya fakta-fakta yang ada, lalu hasil penelitian diolah dan dianalisa untuk diambil kesimpulannya, artinya pada data-data numerik (angka) akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang ditelti.

Menurut Sugiyono (2013 : 21) mendefinisikan metode deskriptif yaitu sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2013 : 6) mendefinisikan metode verifikatif adalah :

> "Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima".

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:11) metode penelitian kuantitatif adalah :

> " Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme,* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data, bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengkaji dan menganalisa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak (X_1) dan Penagihan Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y), serta metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dan pembuktian teori dan hipotesis hasil penelitian dengan perhitungan statistika.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 38) menjelaskan bahwa pengertian objek penelitian yaitu :

> " Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran dari suatu atributatau sifat atau nilai dari orang dan mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah jumlah surat ketetapan pajak

kurang bayar, jumlah surat tagihan pajak dan jumlah penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3.1.4 Unit Analisis

Pengertian Unit Analisis menurut Arikunto (2010:187) yaitu :

"Unit Analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian".

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat penulis mengumpulkan dan memperoleh data dan data tersebut dikumpulkan selama analisis data dan dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan peneliti adalah laporan realisasi penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, laporan jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan laporan jumlah Surat Tagihan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying , karena data yang akan peneliti kumpulkan terdapat di Kantor Pelayanan Pajak.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:58) menjelaskan mengenai operasionalisasi variabel adalah :

"Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010 : 31) mendefinisikan operasional variabel adalah :

> "Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran".

Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu Pemeriksaan Pajak (X_1) dan Penagihan Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable*

   Menurut Kris H. Timotius (2017 : 50) variabel independen atau variabel bebas *(independent variabel)* adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak.

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

   Menurut Kris H. Timotius (2017 : 50) ,pengertian variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (dalam hal ini variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Penerimaan Pajak Penghasilan orang Pribadi.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga

pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai. Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak (X_1)	Laporan pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP). Macam-macam surat ketetapan pajak adalah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT). (Siti Kurnia Rahayu,2010 :323)	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) (Siti Kurnia Rahayu,2010 :52)	Rasio
Penagihan Pajak (X_2)	Surat tagihan pajak adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan denda. (Erly Suandy, 2011:132)	Surat Tagihan Pajak (STP). (Erly Suandy, 2011:132)	Rasio

Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y)	Pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. (Supramono dan Theresia Woro Damayanti, 2015: 55)	Realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. (Waluyo, 2011:2)	Rasio

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala rasio, yaitu variabel *independentt* (X1 dan X2) dan variabel *dependent* (Y). Skala Rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Imam Ghozali, 2013:6).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010 : 129) mengemukakan bahwa Sumber data dalam penelitian yaitu :

> "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2013 : 137) mendefinisikan bahwa :

> "Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen".

Dengan demikian data sekunder merupakan data yang diberikan kepada pengumpul data, dan didapat dari orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder yang diperoleh oleh penulis antara lain berasal dari buku-buku, tabel-tabel, diagram-diagram yang menerangkan mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan sumber penelitian yang dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) adalah :

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

   Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan pemahaman dan mempelajari buku-buku referensi, laporan, majalah, portal berita, jurnal dan media yang lainnya terkait dengan obyek penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Pengumpulan data dengan dokumen dilakukan peneliti dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, *job description* dan data penerimaan pajak.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Amos Neolaka (2014:93) adalah :

"Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut V. Wiratna (2015:80) mengungkapkan populasi yaitu :

"Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah atas objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah nominal SKPKB, jumlah nominal Surat Tagihan Pajak, dan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013 : 81) mendefinisikan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Amos Neoloka (2014: 97) mendefinisikan sampel jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah data laporan pertahun terkait laporan nominal SKPKB, nominal Surat Tagihan Pajak dan jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3.4.3 Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yang berlokasi di Jalan Purnawarman No. 21, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018. Berikut tabel waktu penelitian :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei :**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian :**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan draf skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2016:101) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik yaitu :

> "Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan uji autokorelasi".

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Husein Umar (2011:182) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi

korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

$$VIF = \frac{1}{1 - R\,i2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003:362).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak tejadi heteroskedastisitas (Imam

Ghozali, 2016:134).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di- standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mentakan bahwa:

"Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut

nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji Durbin- Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_O: Tidak ada autokorelasi (r = 0)

H_A: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206), menyatakan pengertian metode analisis adalah:

> "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Metode analisis dapat dikatakan sebagai proses penyusunan secara sistematis data yang telah didapatkan kemudian mengklasifikasikan dan menjabarkan kedalam unit dan dilakukan sintesa kemudian disusun kedalam pola

dan dipilih mana yang penting. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Definisi Regresi Linier Berganda menurut Sugiyono (2013:277) menyatakan bahwa:

> "Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai)".

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang bayar dan Jumlah Surat Tagihan Pajak pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Menurut Sugiyono (2013:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X_2 = Penagihan Pajak

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak

β_2 = Koefisien regresi variabel Penagihan Pajak

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) dengan pengaruh Pemeriksaan Pajak (X_1) dan Penagihan Pajak (X_2). Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien- koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2 \; \Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:279)

3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan

variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.3

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi antara Pemeriksaan Pajak (X1) terhadap Penerimaan PPh OP (Y), menggunakan rumus:

$$rx1y = \frac{\sum x_1 y}{\sum x_1^2 . \sum y2}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

b. Menghitung koefisien korelasi antara Penagihan Pajak (X2) terhadap Penerimaan PPh OP(Y), menggunakan rumus:

$$rx2y = \frac{\sum x_1 y}{\sum x_2^2 . \sum y2}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana: x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3.6.3 Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar kontribusi jumlah nominal Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan jumlah nomina Surat Tagihan Pajak pada penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015 : 159) hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Pada Prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara dan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan di teliti. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Pemeriksaan Pajak (X_1), Penagihan Pajak (X_2) dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y). Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik T)

Dalam penelitian ini, Uji-T digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) sebagai berikut:

1. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

2. Hipotesis

H_0: $\beta = 0$: Pemeriksaan Pajak (SKPKB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_1: $\beta \neq 0$: Pemeriksaan Pajak (SKPKB) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_0: $\beta = 0$: Surat Tagihan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_1: $\beta \neq 0$: Surat Tagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3. Kriteria pengujian

H_1 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

b. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata

α = 0,05 uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

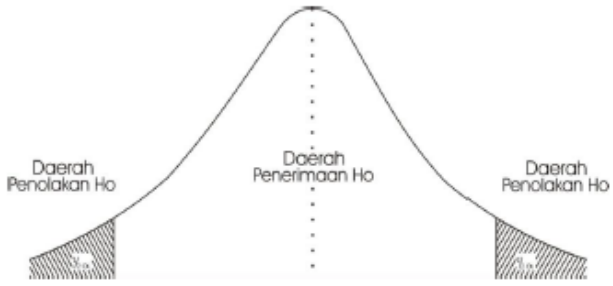
a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima, H_2 ditolak.

b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak, H_2 diterima.

c. Menggambarkan Daerah Penerimaan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c. t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
   d. t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagain berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau misal 30-2-1=27.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

d. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.